

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peranan informasi menjadi penting bagi investor dalam pengambilan keputusan. Informasi mengenai perusahaan dapat diperoleh dari pihak internal maupun eksternal perusahaan. Eksternal berhubungan dengan kondisi perekonomian, tingkat suku bunga, kebijakan pemerintah dan lain -lain. Sedangkan internal dapat berasal dari laporan keuangannya. Dari laporan keuangan kita dapat memprediksi kemampuan perusahaan pada masa yang akan datang. Agar pihak -pihak yang mempunyai kepentingan tersebut dapat mengerti mengenai keadaan perusahaan maka kita perlu menganalisa laporan keuangan sehingga dapat menghasilkan informasi yang diinginkan.

Faktor yang berpengaruh terhadap aktivitas yang terdapat di pasar saham yang selanjutnya menyebabkan kenaikan dan penurunan jumlah permintaan dan penawaran saham pada bursa saham dan efeknya berdampak pada perubahan harga saham antara lain faktor dari informasi keuangan yaitu Informasi keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal dan Laporan arus kas yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi, karena informasi ini menunjukkan prestasi perusahaan pada periode tersebut.

Bolten dan Weigand (1998: 77-84) mengatakan bahwa ekspektasi untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar di masa mendatang berpengaruh positif

terhadap harga saham. Variasi harga saham ditentukan oleh banyak faktor, baik yang berasal dari lingkungan eksternal maupun internal perusahaan.

Kinerja perusahaan terlihat dari tampilan laporan keuangan yang meningkat. Sehingga kondisi dan posisi keuangan akan mengalami perubahan. Dengan perubahan posisi keuangan, hal ini akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Harga saham perusahaan mencerminkan nilai dari suatu perusahaan, jika perusahaan tersebut mencapai prestasi yang baik maka akan lebih diminati oleh para investor. Prestasi yang dicapai perusahaan, dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan. Laporan keuangan dirancang untuk membantu para pemakai laporan untuk mengidentifikasi hubungan variabel-variabel dari laporan keuangan. Dengan laporan keuangan perusahaan tersebut investor dapat memperoleh data mengenai rasio keuangan perusahaan seperti *Return on Equity* (ROE), dan rasio-rasio lainnya.

Dari sudut pandang calon *investor*, untuk menilai prospek perusahaan di masa datang adalah dari pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator yang paling banyak dipakai adalah *Return On Equity* (ROE) yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham.

Menurut (Natarsyah, 2000) faktor *fundamental* seperti *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan semakin tinggi laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan (Ang, 1997). Ada hubungan yang positif antara ROE dengan harga saham perusahaan yang dapat meningkatkan nilai buku saham perusahaan (Higgins, 1998).

Return on Equity (ROE) mempunyai arti yang sangat penting bagi para pemilik atau pemegang saham. *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola modal yang tersedia untuk memperoleh net income. Semakin besar rasio ini menggambarkan semakin baik manajemen perusahaan karena dari modal yang dikelola dapat menghasilkan pendapatan yang optimal. (Abdullah, 2005:60).

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE). Berikut ini adalah data perkembangan *Return on Equity* dan Harga Saham PT. Indofood Sumber Makmur, Tbk dari tahun 2004 – 2005.

Tabel 1.1
Perkembangan Return On Equity dan Harga Saham PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk

Tahun	<i>Return On Equity</i> (ROE)	Harga Saham
2004	8,88 %	0%
2005	2,88 %	77,14%

(Sumber : Data yang diolah).

Perkembangan *Return On Equity* (ROE) PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk dari tahun 2004 sampai 2005, dimana *Return On Equity* pada tahun 2004 mencapai 8,88% dan pada tahun 2005 sebesar 2,88 %. Hal ini memperlihatkan bahwa telah terjadi penurunan dari tahun 2004 ke tahun 2005 sebesar 6%. Fenomena ini pula diikuti dengan perkembangan harga saham, dimana tahun 2004 merupakan tahun dasar dan mengalami perkembangan sebesar 77,14% di tahun 2005. Hal ini bisa dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan, semakin besar proporsi hutang perusahaan maka semakin besar pula rasio ini. Selain

proporsi hutang perusahaan ROE juga dipengaruhi oleh *Net Income*. Laba bersih sangat penting bagi kelangsungan usaha suatu perusahaan karena merupakan sumber dana yang diperoleh dari aktivitas operasi perusahaan tersebut. Laba bersih juga seringkali dijadikan sebagai ukuran dalam menilai kinerja suatu perusahaan, hal ini sesuai dengan pernyataan dalam Ikatan Akuntan Indonesia (1999 : 94). Dengan melihat fakta tersebut di atas, maka jelaslah bahwa *ROE* mengukur seberapa besar laba dapat dihasilkan dari investasi yang dilakukan oleh para pemegang saham di perusahaan. *Return On Equity* (ROE) penting bagi para pemilik dan pemegang saham karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya untuk mendapatkan laba bersih (*net income*). Perusahaan yang memiliki *Return On Equity* yang rendah atau bahkan negatif akan terklasifikasikan sebagai perusahaan yang kurang baik dalam menghasilkan *incomenya*. Kenaikan *Return On Equity* biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut (Mulyono, 1995 : 74).

Perusahaan Makanan merupakan salah satu alternatif investasi yang diminati investor. Karena memiliki prospek yang cukup bagus dan sangat menguntungkan baik masa sekarang maupun masa yang akan datang, selain itu saham perusahaan tersebut merupakan saham-saham yang paling tahan krisis ekonomi dibanding sektor lain karena dalam kondisi krisis atau tidak, sebagian besar produk makanan tetap dibutuhkan.

Dengan dibuktikan kecenderungan masyarakat kota dan desa menyenangi makanan *ready to eat* menyebabkan semakin meningkatnya industri-industri baru dalam bidang makanan dan minuman. Dapat dilihat pada tahun-tahun belakangan

ini, industri makanan dan minuman semakin berkembang pesat. Semakin banyak hadirnya restaurant-restaurant yang menyediakan berbagai macam makanan dan inovasi terhadap makanan ataupun minuman yang disediakan oleh restaurant tersebut. Pada tahun 2007 hingga 2008 terjadi gejolak krisis ekonomi global di seluruh dunia, tetapi hal tersebut tidak terlalu memberikan dampak yang besar terhadap industri makanan dan minuman. Industri yang paling aman dalam berbisnis adalah industri makanan dan minuman, karena hal tersebutlah maka banyak para investor baik dalam ataupun luar negeri yang menginvestasikan dananya kepada industri makanan dan minuman.

Berdasarkan Latar Belakang Diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***“Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, identifikasi masalah yaitu:

1. Perubahan proporsi hutang dalam struktur modal perusahaan mengakibatkan perubahan pada *Return On Equity* sehingga berdampak pada naik turunnya harga saham PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.
2. Besar kecilnya laba bersih (*net income*) akan mempengaruhi *Return On Equity* yang dihasilkan dari investasi yang ada. Sehingga berpengaruh terhadap harga saham PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun suatu rumusan masalah yaitu: **Seberapa besar pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk ?**

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat praktis dan teoritis sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk pada khususnya dan umumnya pada perusahaan-perusahaan lain untuk mempertimbangkan pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham dalam berinvestasi.
- Sebagai informasi bagi para pemegang saham untuk mempertahankan harga sahamnya agar menghasilkan *return* yang lebih tinggi.
- Sebagai informasi tambahan bagi para investor maupun calon investor yang melibatkan diri di pasar modal khususnya dalam hal pengambilan keputusan berinvestasi.

2. Manfaat Teoritis

- Memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya ilmu keuangan.
- Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama dan variable yang berbeda terutama yang berkaitan dengan harga saham.
- Dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan dilapangan.